

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Kerangka konseptual yang meng menjelaskan tentang prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan merupakan pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini biasa disebut dengan model pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 29). Menurut Sanjaya (2013: 242) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok/ tim kecil dalam proses pembelajaran, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Rusman (2012: 223) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dimana kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan secara individu, namun juga terdapat interaksi antar anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi, bekerjasama, mengembangkan kemampuan menuangkan gagasan dan pendapat melalui diskusi (Saefuddin & Berdiati 2014: 51)

Berdasarkan penuturan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik belajar dalam berkelompok yang bersifat heterogen dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga terjadi interaksi antar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menuangkan ide dengan kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama melalui diskusi tersebut.

## **2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif**

Setiap model pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif menurut Suprihatiningrum (2013: 201) kelebihan model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Guru cukup menjelaskan konsep-konsep pokok karena dengan belajar kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.
2. Peserta didik memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerjasama antar teman.
3. Peserta didik memperoleh kesempatan dalam mengembangkan sikap kritis, kemandirian, aktivitas, kreativitas, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Kekurangan model pembelajaran kooperatif:

1. Pencapaian hasil belajar tidak maksimal jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif.
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak.
3. Membutuhkan persiapan yang lebih matang dan terprogram.

### **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match***

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah banyak dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *make a match*. Menurut Rusman (2016: 223) model ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. *Make a match* atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran dengan peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (fathurrohman, 2015: 87). Sedangkan Chonstantika, Haryono, & Yamtinah, (2013: 27) mengemukakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan

salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada peserta didik dengan metode diskusi yang dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Karakteristik model *make a match* adalah adanya permainan dimana peserta didik belajar suatu topik dengan mencocokkan kartu (Aryani, Nanci, & Murda 2016: 3). Model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dan metode ini sangat disenangi peserta didik lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media (Wibowo & Marzuki, 2015: 160)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bawasannya model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dengan mencocokkan kartu jawaban/ soal dimana peserta didik akan belajar suatu topik sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan.

## **2. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Make A Match***

Model pembelajaran *make a match* memiliki beberapa langkah-langkah yang berasal dari beberapa ahli. Menurut Azwar, Firmansyah, & Octavia (2016: 107) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *make a match* yaitu:

- 1) Fase 1 menyampaikan dan memotivasi peserta didik yaitu memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan disampaikan.
- 2) Fase 2 menyampaikan informasi yaitu memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan dan peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan guru.
- 3) Fase 3 mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok
  - (a) Guru membagikan kartu kepada peserta didik dalam kelompok, dimana kartu berisi soal dan jawaban berbeda;
  - (b) Guru menjelaskan prosedur penggunaan kartu;
  - (c) Setiap peserta didik memikirkan

jawaban dari kartu yang dipegang; (d) Setiap peserta didik mencari pasangan dari kelompok yang memiliki kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal; (e) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartu soal dan jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberikan poin; dan (f) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang sudah menemukan pasangannya.

- 4) Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar yaitu berkeliling ke kelompok-kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Fase 5 Evaluasi yaitu guru bersama peserta didik membahas hal yang didapat dari kegiatan dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 6) Fase 6 memberikan penghargaan yaitu pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berhasil mengumpulkan poin.

Menurut Rusman (2016: 223-224) langkah-langkah model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan

Fathurrohman (2015: 88) mengemukakan langkah-langkah penerapan model *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah)
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbedadari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok`
- 9) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *make a match* menurut Febriana (2011: 156)

- 1) Peserta didik mencari pasangan sesuai dengan kartu jawaban dan kartu soal yang benar.
- 2) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 3) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

- 4) Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua peserta didik
- 5) Penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Sedangkan menurut Shoimin (2014: 98-99) langkah-langkah dalam model pembelajaran *make a match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu berisi konsep atau topik yang terdiri dari kartu soal dan jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/ jawaban).
- 5) Peserta didik yang dapat menemukan pasangan sebelum batas waktu akan diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah pembelajaran *make a match*, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar, Firmansyah, & Octavia (2016: 107).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan *Make A Match***

Selain memiliki langkah-langkah pembelajaran, model *make a match* ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2014: 99), kelebihan model pembelajaran *make a match* antara lain:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

Adapun kekurangannya adalah:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Menurut Eni dalam Anjaswari & Airlanda (2019: 10) model *make a match* memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Model ini menyenangkan, karena ada unsur permainan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik dalam presentasi.
- 6) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar

Sedangkan menurut Chonstantika, Haryono, & Yamtinah, (2013: 27) salah satu keunggulan model *make a match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai topik dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan kelemahan dari model *make a match* jika dalam satu kelas terdapat 30 peserta didik atau lebih dan guru kurang bijaksana, maka timbul suasana kelas yang kurang kondusif penuh dengan keramaian yang tak terkendali.

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Pada proses pembelajaran guru selaku pendidik perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2018: 75) dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Mc.Donald dalam Sardiman (2018: 73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Uno (2015: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan penuturan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik yang berasal dari luar atau dalam diri peserta didik yang dapat menggerakkan atau mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2018: 84) Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, orang yang termotivasi maka dia akan tergerak untuk melakukan suatu kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan Uno (2015: 27-28) mengemukakan beberapa peranan motivasi dalam belajar, yakni:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang belajar



dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan yang pernah dilaluinya.

2) Memperjelas tujuan belajar

Seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar sebaliknya seseorang yang kurang memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar sehingga dia lebih tergoda dalam mengerjakan kegiatan lain yang menyebabkan kegiatan belajar terabaikan.

### **3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan ujung tombak dari proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan melakukan aktifitas belajarnya karena fungsi motivasi belajar sendiri adalah dapat menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik dalam Mayliana & Sofyan (2013: 19) ada beberapa prinsip motivasi belajar:

1. Kebermaknaan, peserta didik akan termotivasi dalam belajar apabila yang dipelajari mengandung makna baginya.
2. Modeling, peserta didik dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi saat guru menggunakan model dalam menyampaikan pelajaran.
3. Komunikasi terbuka, komunikasikan tujuan, bahan yang akan dipelajari, serta kegiatan yang akan dilakukan sehingga peserta didik dalam termotivasi dalam belajar.

4. Novelty, yaitu menarik perhatian dari peserta didik baik dari model pembelajaran, alat bantu mengajar/ media, tugas, serta kegiatan yang baru untuk peserta didik.
5. Latihan/ praktek, peserta didik akan lebih senang saat mereka aktif dalam kegiatan.
6. Latihan terbagi, peserta didik akan lebih termotivasi saat latihan dibagi-bagi menjadi jumlah kurun waktu yang pendek.
7. Kondisi yang menyenangkan, kondisi yang menyenangkan ini dapat dengan cara a) menyiapkan tugas yang menantang, b) memberitahu tentang hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, c) memberikan reward/ hadiah atas usaha yang telah dilakukan.

#### **4. Macam – Macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi dari berbagai sudut pandang menurut Sardiman (2018: 86-91) yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
  - a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja dan dorongan untuk beristirahat.
  - b) Motif-motif yang dipelajari, adalah motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- 2) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
  - a) Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang lagi dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - b) Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

## 5. Faktor Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Widiaworo (2016: 29-37) ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

### 1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada di dalam diri peserta didik. Faktor ini merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Beberapa faktor intern yaitu:

#### a) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat mereka sendiri, kebiasaan yang dilakukan peserta didik dan kecerdasan yang mereka miliki.

#### b) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik karena akan mengurangi rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan.

### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar yang tidak kalah penting dengan faktor intern. Beberapa faktor ekstern yaitu:

#### a) Guru

Sikap yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun diluar pembelajaran akan berpengaruh pada peserta didik, selain sikap metode dan penggunaan media juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik.

b) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga penting dalam hal motivasi. Lingkungan belajar yang kondusif akan dapat memotivasi peserta didik.

c) Sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana akan berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Meskipun ini tidak menjamin bahwa sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai akan membuat peserta didik menjadi malas belajar.

d) Orangtua

Sikap orangtua terhadap anak sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Anak yang mendapat dorongan dari orang tua akan lebih bersemangat jika dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

## **6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat penting saat proses pembelajaran, dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2018: 91). Namun dalam memberikan motivasi guru perlu berhati-hati sebab jika motivasi yang diberikan kurang tepat atau kurang sesuai justru akan mengurangi motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman, (2018: 92-95) yaitu:

1) Memberi angka.

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar peserta didik. Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang melakukan kegiatan belajar agar memperoleh nilai baik. Angka-angka yang baik itulah yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi peserta didik.

2) Hadiah.

Hadiah juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi, misalnya dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi.

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar menjadi kondusif.

4) Memberi ulangan.

Memberikan ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, sebab peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Namun harus diingat bahwa guru jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan. Selain itu, guru juga harus terbuka dengan memberitahu kepada peserta didik jika akan ada ulangan.

5) Mengetahui hasil.

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6) Pujian.

Pujian merupakan bentuk yang positif dan motivasi yang baik. Dengan memberikan pujian dengan tepat, maka akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

7) Hukuman.

Hukuman merupakan hal negatif, namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Oleh karena itu, dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

8) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada peserta didik yang tidak memiliki hasrat untuk belajar.

9) Minat.

Motivasi dan minat muncul karena adanya kebutuhan, sehingga tepat jika minat dikatakan sebagai alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10) Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, juga menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Menurut Uno (2015: 34-37) ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.

- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

Sedangkan cara menumbuhkan motivasi belajar menurut Mayliana & Sofyan (2013: 19) adalah sebagai berikut:

1. Membuat lingkungan belajar yang positif dan terbuka bagi peserta didik, yaitu dengan membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
2. Melibatkan peserta didik secara langsung, dilakukan dengan latihan/praktek secara langsung sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Belajar secara kontekstual, yaitu dengan melibatkan minat dan peran peserta didik dalam pembelajaran.
4. Belajar dengan banyak variasi, yaitu dengan menggunakan modelling atau belajar dengan menggunakan alat/media yang dapat menarik perhatian peserta didik.
5. Memberikan perhatian kepada peserta didik

Berdasarkan penuturan para ahli diatas bentuk dan cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan cara seperti memberi angka (peserta didik yang dapat mencocokkan kartu akan diberi point) membuat suasana persaingan/kompetisi dengan melibatkan peserta didik secara langsung (peserta didik harus berkompetisi unuk menemukan pasangan kartu yang cocok lebih

cepat dari kelompok lain), memunculkan minat ketertarikan peserta didik dengan menggunakan media yang inovatif berupa kartu-kartu, memberikan pujian (berupa *applause*) dan memberikah hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi.

## 7. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2015: 23) motivasi mempunyai mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Menurut Sardiman dalam Hantoro (2013: 2) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Dapat mempertahankan pendapatnya

Sejalan dengan pendapat yang dituturkan oleh Hanan (2017: 65) bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik jika peserta didik memiliki ciri-ciri tekun dalam mengerjakan tugas, dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Menurut Nurtanto (2016: 209) tekun menghadapi tugas adalah saat diberikan tugas peserta didik akan mengerjakan terus menerus dan tidak berhenti sebelum tugas itu terselesaikan, ulet menghadapi kesulitan ialah saat menghadapi kesulitan peserta didik akan berusaha mencari jawaban dengan bertanya dan mendiskusikannya kepada guru atau peserta didik lainnya sedangkan dapat mempertahankan



pendapatnya yaitu peserta didik akan teguh terhadap jawabannya dan bisa memberikan argumen saat berdiskusi.

Sebaliknya menurut Widiaworo (2016: 24-27) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki indikator motivasi yang rendah yaitu:

- 1) Sering bolos sekolah.
- 2) Asal mengikuti pelajaran, asyik mengobrol dengan temannya, melamun bahkan tidur dikelas.
- 3) Malas mengerjakan tugas, peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan.
- 4) Rasa ingin tahu rendah, rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk berusaha mencari jawabannya.
- 5) Cepat bosan, peserta didik akan merasa bosan dengan hal yang bersifat monoton seperti pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah terus-menerus dan tidak adanya media yang inovatif.
- 6) Tidak ada usaha untuk mencapai prestasi.
- 7) Rendahnya pencapaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yang mengacu pada Sardiman yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) dapat mempertahankan pendapatnya.

#### **D. Tinjauan Materi**

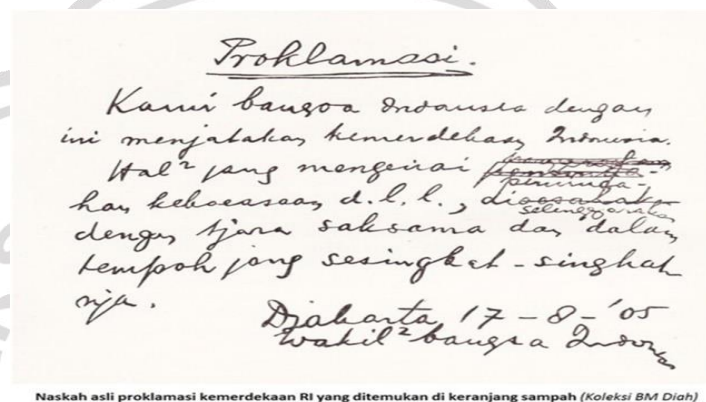
Materi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana catatan Shonco Soejono Hadipranoto (dalam Suganda, 2013) pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 1945 seorang anggota peta chudan rengasdengklok mendatangi rumah saya. Mereka berpakaian preman, yakni saudara Soekarni dan dua orang berpakaian militer peta (perwira) yang saya kenal saudara dokter Soetjipto dan saudara Singgih. Mereka menerangkan kepada saya secara ringkas dan terges- gesa:

1. Saudara Siegfried (demikianlah nama panggilan saya dikalangan pemuda waktu itu) kita punya pemimpin bung arno dan bung Hatta sejak tadi malam kami antar kemari, karena di Jakarta mereka tidak aman.

2. Jepang sudah kalah perang dan tak lama lagi tentara sekutu akan datang ke tanah air kita.
3. Sebelum ini semua terjadi kita sebagai bangsa Indonesia harus sudah menyatakan dirinya “merdeka” sebab kalau tidak kita bangsa Indonesia beserta kekayaan negara kita akan diserahkan oleh Jepang sebagai pihak yang kalah perang kepada pihak sekutu sebagai barang inventaris.
4. Oleh karena itu saudara sebagai satu-satunya penguasa di wilayah ini yang kami percayai dan kami kenal, saya minta agar mengumumkan pernyataan bahwa sejak saat ini.” Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka, yang berkuasa penuh dalam negaranya sendiri yang berbentuk republic, Republik Indonesia”
5. Untuk itu harap saudara siapkan:
  - a. Bendera merah putih
  - b. Kumpulkan rakyat sebanyak mungkin ambil saja rakyat yang kini berkumpul di depan kedewanan dan semua pegawai yang berkantor disekitar kantor kedewanan
6. Setelah bendera merah putih dikibarkan menggantikan bendera Nippon, adakan pidato penjelasan seperti yang kami terangkan di atas tadi. Dan akhirnya saudara tutup dengan pernyataan bangsa dan negara Indonesia sejak detik ini merdeka.
7. Mengerti? segera laksanakan. Saudara akan kami beri seorang prajurit peta sebagai pengawal

Rencana proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 ternyata tidak semudah yang dibayangkan sebelumnya. Bahkan rencana tersebut hampir saja mengalami kegagalan. Setelah rapat panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada siang hari mengalami kegagalan rapat dilanjutkan pada malam hari. Anggota PPKI berkumpul di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda, di ruang tengah lantai dasar dengan 27 anggota PPKI. Akan tetapi

sebelum rapat dimulai Bung Karno, Bung Hatta, Mr Ahmad Soebarjo melakukan pertemuan terbatas di salah satu ruang yang kini dinamakan ruang “pra perumusan” saat itu akту sudah memasuki hari Jum’at tanggal 17 Agustus 1945, kurang lebih pukul 02.00 dini hari. Setelah terjadi kesepakatan di antara pertemuan terbatas itu rapat dilanjutkan di ruangan yang lebih besar ruang tersebut dinamakan ruang “perumusan”. Setelah semua disepakati semua peserta ingin mendengar hasil rumusan naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia itu,



Naskah asli proklamasi kemerdekaan RI yang ditemukan di keranjang sampah (Koleksi BM Diah)

### Gambar 2.1 Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Hasil rumusan naskah teks proklamasi itu terdiri dari 2 kalimat yang sederhana dan khidmat. Dalam naskah asli yang ditulis Bung Karno terdapat beberapa coretan sehingga berbunyi, “Proklamasi, kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal2 yang mengenai pemindahan kehoesaan d.l.l diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempoh jang sesingkat- singkatnja” Dibawah kalimat itu tertulis : Djakarta 17-8-'45.

Naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta. Naskah dalam bentuk tulisan tangan itu kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia

mau membantunya. Setelah Jepang terdesak sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera merah putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rengasdengklok. Sore harinya, Soekarno Hatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Soekarno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr. Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua. Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang. Para pemuda juga menginginkan agar naskah proklamasi turut ditanda tangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapailah kesepakatan dengan menuliskan “atas nama bangsa Indonesia”. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya " ciptaan WR. Supratman. Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia. (Syamsiyah, dkk 2008: 101-103)